

**KEBERHASILAN ROWAN ATKINSON MENJADI SEORANG  
AKTOR-KOMEDIAN BESAR DI INGGRIS**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Sastra

**Disusun Oleh :**

**ASTARI WIDYA PRAMESWARI**

**NIM: 03130007**



**JURUSAN SASTRA INGGRIS STRATA-1  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2007**

*“Dan janganlah engkau berjalan di bumi dengan sombong, sesungguhnya engkau tidak akan menembus bumi dan engkau tidak akan sampai setinggi gunung”  
(QS. Al-Israa’: 37)*



*Sebuah persembahan untuk Bapak, Ibunda tercinta  
dan Adikku tersayang  
serta My Beloved Guy, Uda  
Thanks for everything you've all give to me...*

Skripsi yang berjudul:

**KEBERHASILAN ROWAN ATKINSON MENJADI SEORANG  
AKTOR-KOMEDIAN BESAR DI INGGRIS**

Oleh:

Astari Widya Prameswari

03130007

Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi sarjana oleh:

**Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris**



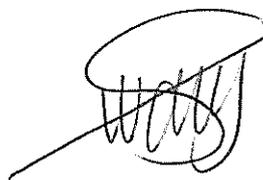
(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)



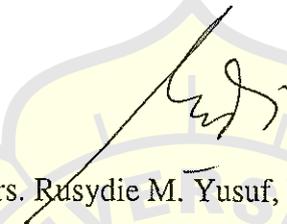
(Swany Chiakrawati, S.S., S.Psi., MA)

Skripsi yang berjudul:

**KEBERHASILAN ROWAN ATKINSON MENJADI SEORANG  
AKTOR-KOMEDIAN BESAR DI INGGRIS**

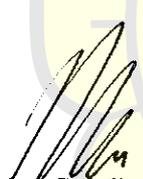
Telah diuji dan diterima pada tanggal 30 Juli 2007 di hadapan Panitia Ujian Skripsi  
Sarjana Fakultas Sastra.

**Ketua Penguji**



(Drs. Rusydie M. Yusuf, M.Si.)

**Anggota Penguji/Pembimbing I**



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

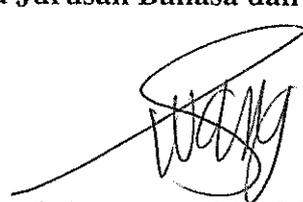
**Anggota Penguji/Pembimbing II**



(Swany Chiakrawati, S.S., S.Psi., MA)

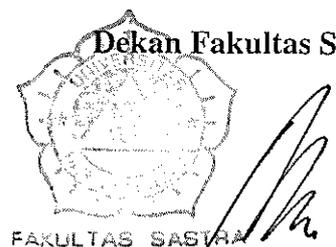
Disahkan Oleh :

**Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris**



(Swany Chiakrawati, S.S., S.Psi., MA)

**Dekan Fakultas Sastra**



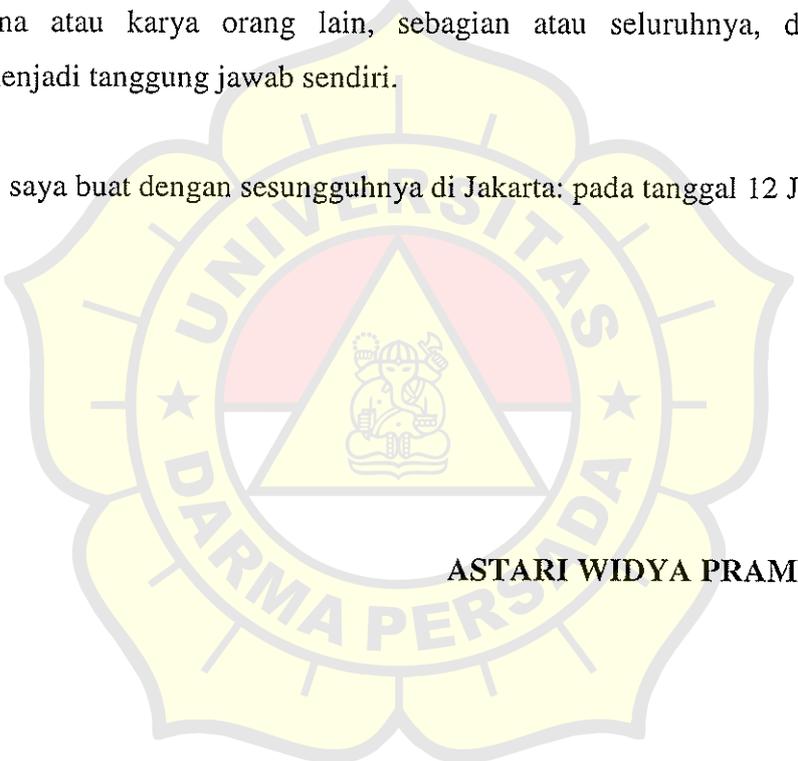
FAKULTAS SASTRA  
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**KEBERHASILAN ROWAN ATKINSON MENJADI SEORANG  
AKTOR-KOMEDIAN BESAR DI INGGRIS**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA dan Swany Chiakrawati, S.S., S.Psi, MA bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 12 Juli 2007.



**ASTARI WIDYA PRAMESWARI**

## KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul **“KEBERHASILAN ROWAN ATKINSON MENJADI SEORANG AKTOR-KOMEDIAN BESAR DI INGGRIS”** disusun untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra guna menyelesaikan studi program Strata-1 jurusan Sastra Inggris di Universitas Darma Persada Jakarta.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saya sangat menerima dan menghargai saran ataupun kritik yang bersifat menyempurnakan dari para pembaca.

Akhir kata, saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca.

Jakarta, 12 Juli 2007

**ASTARI WIDYA PRAMESWARI**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat-Nya lah akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dari lubuk hati terdalam, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya hingga akhirnya skripsi ini terselesaikan, antara lain:

1. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku dosen pembimbing dan Dekan Fakultas Sastra serta Swany Chiakrawati, S.S., S.Psi, MA selaku dosen pembimbing. Terima kasih karena telah memberikan semangat, saran dan komentar kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Fridolini, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademis yang selama ini telah membimbing, mengarahkan dan memberikan waktu kepada saya selama menuntut ilmu di Universitas Darma Persada Jakarta.
3. Agustinus Hariana, S.S., M.Hum. Terima kasih karena telah memberikan semangat, masukan, serta meminjamkan beberapa sumber data yang sangat mendukung skripsi ini. Semuanya sangat berarti bagi saya.
4. Seluruh dosen sastra, khususnya sastra Inggris. Terima kasih karena telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, nasihat serta dorongan selama saya menuntut ilmu di Universitas Darma Persada Jakarta.
5. Orang tuaku tercinta, Ir. Sumartono dan Siti Suminar yang telah membesarkan dan mengajarkan banyak hal sampai akhirnya 'riry' beranjak dewasa tanpa pamrih sedikitpun. Sampai kapanpun 'riry' belum bisa membalas semua yang Bapak dan Ibu berikan. Bagi 'riry', Bapak dan Ibu adalah orang tua terbaik dan tidak akan pernah tergantikan oleh apapun. Terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang yang diberikan, semua itu sangat berharga bagi 'riry' sampai kapanpun.

6. Adikku tersayang, Shafiya Grahita Wardhani yang telah memberikan semangat dan kasih sayang. Walaupun 'kakak' bukan seorang kakak yang sempurna untuk 'phy', tapi bagi 'kakak', 'phy' adalah *the best sister in the world...and will always be. Keep on making much achievement and make our parents proud.*
7. Seluruh keluarga besar di Bandung dan Kediri yang telah memberikan semangat dan doa yang sangat berharga setiap saat. 'Riry' bahagia menjadi salah satu bagian dari keluarga besar ini.
8. Uda tersayang, Herland Mulia, S.E. Terima kasih atas dukungan, perhatian, bantuan, cinta dan kasih sayang yang selalu mengisi kehidupan 'ade' hingga akhirnya 'ade' bisa *survive* sampai saat ini. Terima kasih atas kesabarannya *ngadepin* sikap 'ade' yang *moody* dan *childish* selama ini. Terima kasih atas semua yang diberikan untuk 'ade', baik yang tulus ataupun yang tidak tulus sekalipun, terima kasih ya, 'uda'... *'Though you're not the best guy in the world, but you're the very best in my life!*
9. *My greatest supporters* – Mayang, Resty, Icha, Nisa, Riska, Mytha, Esha, Ika – *thanks for all of your support, 'though you're all not always be here for me...!*
10. Semua teman-teman jurusan Sastra Inggris yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. *Guys...finally we've made it!* Semoga ikatan silaturahmi di antara kita tetap terjalin baik.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat dan 'uluran tangan' yang sangat berharga bagi saya selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih semuanya...

Penulis

**ASTARI WIDYA PRAMESWARI**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Landasan Teori .....	4
G. Metode Penelitian .....	8
H. Manfaat Penelitian .....	8
I. Sistematika Penyajian .....	8
<b>BAB II</b>	<b>USAHA DAN KETERLIBATAN ROWAN ATKINSON DALAM DUNIA SENI PERAN DAN HIBURAN.....</b>
<b>A. Riwayat Hidup Rowan Atkinson</b> .....	<b>10</b>
1. Masa Kecil Rowan Atkinson .....	10
2. Masa Remaja Rowan Atkinson .....	12
3. Perjalanan Karir Rowan Atkinson dalam Dunia Seni Peran dan Hiburan .....	14
<b>B. Usaha Rowan Atkinson dalam Menemukan Jati Diri</b> .....	<b>20</b>
1. Pengalaman Pahit yang Pernah Dialaminya .....	20

2. Hasrat untuk Terlibat dan Tampil di Beberapa Pertunjukan..	22
3. Ambisi untuk Menjadi Seorang Aktor-Komedian .....	27
<b>C. Keterlibatan Rowan Atkinson Setelah Dikenal Sebagai</b>	
<b>Aktor-Komedian Besar di Inggris .....</b>	<b>31</b>
1. Eksistensi Rowan Atkinson dalam Dunia Hiburan .....	31
2. Menembus Hollywood .....	36
3. Terlibat dalam Kegiatan Amal .....	40
<b>D. Keberhasilan dan Kepopulerannya sebagai Aktor-</b>	
<b>Komedian Besar di Inggris .....</b>	<b>42</b>
1. Kedekatannya dengan Richard Curtis .....	42
2. Berbagai Tawaran yang Didapat .....	44
3. Milyuner yang Tetap Sederhana .....	45
<b>E. Rangkuman .....</b>	<b>48</b>

### BAB III

<b>KEBERHASILAN ROWAN ATKINSON MENJADI</b>	
<b>SEORANG AKTOR-KOMEDIAN BESAR MELALUI</b>	
<b>KONSEP IDENTITAS DAN SUBJEKTIVITAS <i>CULTURAL</i></b>	
<b><i>STUDIES</i> DAN TEORI KEBUTUHAN BERTINGKAT .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Konsep Identitas dan Subjektivitas <i>Cultural Studies</i> .....</b>	<b>50</b>
<b>1. Keberhasilan Rowan Atkinson melalui Konsep</b>	
<b>Identitas dan Subjektivitas <i>Cultural Studies</i> .....</b>	<b>51</b>
a. Diri (Pribadi) sebagai Produksi Budaya .....	52
b. Anti-Esensialisme .....	54
c. Identitas Diri sebagai Proyek .....	56
d. Identitas Bersifat Sosial .....	58
<b>B. Teori Kebutuhan Bertingkat .....</b>	<b>60</b>
<b>1. Keberhasilan Rowan Atkinson melalui Teori</b>	
<b>Teori Kebutuhan Bertingkat .....</b>	<b>60</b>

a.	Kebutuhan-kebutuhan fisiologis ( <i>physiological needs</i> )...	61
b.	Kebutuhan akan rasa aman ( <i>safety needs</i> ) .....	62
c.	Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki ( <i>love and belongingness needs</i> ) .....	65
d.	Kebutuhan akan rasa harga diri ( <i>self-esteem needs</i> ) .....	67
e.	Kebutuhan akan aktualisasi diri ( <i>self-actualization needs</i> ) .....	71
<b>C.</b>	<b>Keberhasilan Rowan Atkinson menjadi Seorang Aktor-Komedian Besar di Inggris</b> .....	<b>76</b>
1.	Menjadi Pusat Perhatian .....	76
2.	Menciptakan Identitas sebagai Seorang Aktor-Komedian ..	80
3.	Menjadi Aktor-Komedian Berprestasi .....	82
4.	Mengaktualisasikan Diri di Luar Profesinya sebagai Seorang Aktor-Komedian .....	85
<b>D.</b>	<b>Rangkuman</b> .....	<b>87</b>
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>89</b>
A.	Kesimpulan .....	89
B.	<i>Summary of Thesis</i> .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>ABSTRAK</b>		
<b>SKEMA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>		

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Rowan Sebastian Atkinson lahir di Newcastle-Upon-Tyne, Inggris pada tanggal 6 Januari 1955. Ibunya bernama Ella Atkinson dan ayahnya bernama Eric Atkinson yang juga mengelola pertanian milik sendiri di Consett yang bernama *Hole Row Farm*. Rowan adalah anak bungsu dari tiga bersaudara yang semuanya adalah laki-laki yaitu Rodney dan Rupert. Rowan memulai pendidikannya di *St. Elizabeth*, kemudian melanjutkan di *Chorister School*, Durham saat ia berumur 8 tahun dan di *St. Bees School*. Pada bulan Oktober 1972, Rowan melanjutkan kuliah di *Newcastle University* dengan mengambil jurusan teknik mesin elektrik dan melanjutkan kuliah S2-nya di *Queen's College, Oxford University*, Oxford pada tahun 1975 dengan mengambil jurusan yang sama.<sup>1</sup> Orang tua Rowan sangat mementingkan kedisiplinan dan pendidikan dalam keluarga, oleh karena itu, mereka tidak menyediakan televisi di rumah agar anak-anak mereka selalu rajin belajar. Rowan sering dianggap aneh oleh teman-teman sekitarnya karena ia memiliki penampilan fisik yang sangat berbeda dari kedua kakaknya dan orang pada umumnya. Tetapi ia pasrah dengan keadaan dan tidak terlalu mementingkan omongan orang. Hingga akhirnya ia selalu menyibukkan diri sesuai dengan minatnya. Rowan mulai tertarik dengan dunia peran ketika ia sekolah di *St. Elizabeth*. Pada saat itu ia bergabung dan ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler drama.<sup>2</sup>

Walaupun di rumahnya tidak ada televisi, bukan berarti ia tidak bisa menekuni dunia seni peran. Rowan sering melihat pertunjukan aktor-aktor lucu dan ia pertama kali mulai 'jatuh cinta' dengan dunia seni peran pada saat berumur 9 tahun. Saat itu ia diajak oleh kakeknya ke *Theatre Royal*, Newcastle untuk

---

<sup>1</sup> Bruce Dessau, *Rowan Atkinson*, (London: Orion Books Ltd., 2000), hlm. 5.

<sup>2</sup> [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com)

melihat pertunjukan aktor lucu Terry Scott. Sejak saat itu, ia sering datang ke rumah kakeknya untuk menonton televisi untuk melihat berbagai macam pertunjukan. Ketika beranjak remaja, Rowan semakin tertarik dengan seni peran dan semakin sering terlibat dalam banyak pertunjukan drama. Dengan seringnya Rowan tampil di berbagai pertunjukan, banyak orang yang kagum dan terkesan dengan penampilannya yang murni dan tidak dibuat-buat. Maka banyak orang pun menganggap bahwa bakat akting Rowan adalah bakat yang sudah ada sejak ia lahir. Saat ia beranjak 15 tahun, orang tua Rowan menyediakan televisi di rumah dan sejak itu ia selalu menikmati pertunjukan yang ia lihat di televisi. Pada saat itu komedi sedang mencapai puncaknya dan Rowan pun tertarik. John Cleese, salah satu komedian Inggris yang terkenal, menjadi salah satu komedian panutannya. Akting Rowan lebih mengandalkan gerak tubuh dan mimik wajah. Walaupun Rowan ber-akting tanpa bicara, Rowan memiliki roman muka yang sangat lucu dan terlihat polos dan bodoh. Potensi Rowan untuk ikut serta di berbagai kegiatan semakin lebar. Pada tahun 1977, ia terlibat dalam *The Edinburgh Festival*. Tahun berikutnya, ia terlibat dalam sebuah pertunjukan di *Hampstead Theatre*, London dan juga menjadi anggota pembentuk tim *Not the Nine O'Clock News* (serial televisi yang menjadi kesuksesan besar, berjalan sepanjang empat musim dan mendapat penghargaan besar). Semenjak itu Rowan 'dibanjiri' berbagai penghargaan. Bertemu dengan Richard Curtis untuk membuat cerita komedi untuk *The Oxford Playhouse*, membuat Rowan merasa bertemu dengan 'soulmate' dalam hal dunia peran, khususnya komedi dan menghasilkan film *Mr. Bean* yang sangat fenomenal di seluruh dunia.

Keterlibatan Rowan dalam komedi, mempertemukannya dengan Sunetra Sastry, penata rias dari BBC, saat ia mengerjakan serial komedi *The Blackadder*. Mereka menikah pada bulan Februari 1990 di New York dan memiliki dua anak, Lily dan Benjamin.<sup>3</sup> Kecintaan Rowan sebagai aktor sama dengan kecintaanya

---

<sup>3</sup> [www.google.com](http://www.google.com)

pada mobil balap dan sampai sekarang ia memiliki beberapa mobil balap mewah yang ia dapatkan dari hasil perjalanan karirnya dalam dunia hiburan. Kesuksesan yang Rowan raih membuahkan hasil yang luar biasa, tetapi itu tidak membuatnya sombong dan berubah, karena yang ingin ia capai hanyalah kepuasan diri sendiri untuk menghibur orang lain dan juga kepuasan diri untuk tampil sebagai aktor-komedian. Rowan tetaplah seorang Rowan yang sederhana, tertutup, pendiam, berjiwa sosial serta penyayang keluarga.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah: usaha Rowan Atkinson dalam meraih kesuksesan dalam dunia hiburan dengan melewati berbagai kesempatan dan tantangan sehingga menjadikannya seseorang yang pantang menyerah. Saya berasumsi bahwa tema penelitian ini adalah **Keberhasilan Rowan Atkinson Menjadi Seorang Aktor-Komedian Besar di Inggris.**

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada keberhasilan Rowan Atkinson sebagai aktor-komedian berkarakter yang terkenal di Inggris melalui konsep identitas dan subjektivitas *cultural studies* dan teori kebutuhan bertingkat.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema penelitian ini adalah keberhasilan Rowan Atkinson menjadi seorang aktor-komedian besar di Inggris? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah riwayat hidup Rowan Atkinson?

2. Bagaimanakah perjuangan dan perjalanan karir Rowan Atkinson di dunia seni peran dan hiburan?
3. Apakah keberhasilan Rowan Atkinson sebagai aktor-komedian besar di Inggris dapat diteliti dengan konsep identitas dan subjektivitas *cultural studies* dan teori kebutuhan bertingkat?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema penelitian ini adalah **Keberhasilan Rowan Atkinson Menjadi Seorang Aktor-Komedian Besar di Inggris**.

Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Untuk meneliti riwayat hidup Rowan Atkinson.
2. Untuk meneliti perjuangan dan perjalanan karir Rowan Atkinson di dunia seni peran dan hiburan.
3. Untuk meneliti keberhasilan Rowan Atkinson menjadi seorang aktor-komedian besar di Inggris melalui konsep identitas dan subjektivitas *cultural studies* dan teori kebutuhan bertingkat.

#### F. Landasan Teori

Dalam hal ini saya akan menggunakan konsep identitas dan subjektivitas *cultural studies* dan teori kebutuhan bertingkat. Berikut penjelasannya:

##### 1. Konsep Identitas dan Subjektivitas *Cultural Studies*

Konsep identitas sangat berkaitan erat dengan konsep subjektivitas yang mengacu pada keadaan sebagai seorang pribadi dan proses bagaimana kita dibangun sebagai subjek. Sebagai subjek (pribadi), kita berkaitan dengan proses-proses sosial yang menciptakan kita sebagai 'subjek untuk' diri kita

dan orang lain. Mengeksplorasi identitas berarti bertanya: bagaimana melihat diri kita dan bagaimana orang lain melihat kita?<sup>4</sup>

Adapun konsep-konsep identitas dan subjektivitas *cultural studies*, yaitu:

a. Diri (Pribadi) sebagai Produksi Budaya

Pribadi seseorang sepenuhnya mencakup seluruh aspek sosial dan budaya, sehingga identitas sepenuhnya merupakan konstruksi sosial dan tidak mungkin 'eksis' di luar representasi budaya dan akulturalisasi. Dalam hal ini, identitas adalah suatu esensi yang dapat dimaknai melalui tanda selera, kepercayaan, sikap dan gaya hidup. Identitas juga dianggap bersifat personal sekaligus sosial yang menandai bahwa kita sama atau berbeda dengan orang lain.<sup>5</sup>

b. Anti-Esensialisme

*Cultural studies* menolak paham esensialisme yang berpandangan bahwa ada suatu esensi dalam diri kita yang bersifat tetap sepanjang sejarah dan tidak bisa diubah-ubah.<sup>6</sup> Sehingga, *cultural studies* menyebutnya sebagai paham anti-esensialisme.

Anti-esensialisme menganggap bahwa identitas dapat berubah menurut sejarah, waktu, dan ruang tertentu dan juga terkait dengan berbagai konteks sosial dan budaya.<sup>7</sup> Singkatnya, anti-esensialisme memfokuskan pada suatu perbedaan.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Nurhadi, *Cultural Studies Teori&Praktik*, Terjemahan Cultural Studies Theory and Practice oleh Kreasi Wacana, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 169.

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 170.

<sup>6</sup> Mudji Sutrisno dkk., *Cultural Studies: Tantangan Bagi Teori-Teori Besar Kebudayaan*, (Depok: Penerbit Koekoesan), hlm. 117.

<sup>7</sup> Nurhadi, *Op.Cit.*, hlm. 170.

<sup>8</sup> Kathryn Woodward, *Identity and Difference*, (London: Sage Publications Ltd., 1997), hlm. 11.

c. Identitas Diri sebagai Proyek

Dalam hal ini identitas adalah cara berpikir tentang diri kita yang dapat berubah dari satu keadaan ke keadaan yang lain menurut ruang dan waktu. Maksudnya yaitu identitas merupakan sesuatu yang kita ciptakan, sesuatu yang selalu dalam proses, suatu gerak maju ketimbang sesuatu yang datang kemudian.<sup>9</sup>

d. Identitas Bersifat Sosial

Kita terbentuk sebagai individu dalam proses sosial yang biasa dipahami dengan sosialisasi atau akulturalisasi.<sup>10</sup> Anthony Giddens menggambarkan identitas yang bersifat sosial terkait dengan hak-hak normatif, kewajiban, sanksi yang ada dalam masyarakat yang merupakan hasil dari dualitas subjek dan struktur/tatanan sosial yang ada dalam masyarakat.<sup>11</sup> Dalam hal ini, identitas bukan hanya soal deskripsi diri melainkan label sosial.

## 2. Teori Kebutuhan Bertingkat

Teori kebutuhan bertingkat termasuk dalam teori kepribadian humanistik yang diterapkan oleh Abraham Maslow, seorang 'pemimpin' dari psikologi humanistik yang menggambarkan bahwa manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan.<sup>12</sup>

Teori kebutuhan bertingkat Maslow tersusun atas lima tingkat kebutuhan, yaitu:

---

<sup>9</sup> Nurhadi, *Op.Cit.*, hlm. 171.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Sutrisno dkk., *Op.Cit.*, hlm. 119.

<sup>12</sup> E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Eresco, 1991), hlm. 109.

a. *Kebutuhan-Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs)*

Kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya sebagai pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup, seperti makanan, air, oksigen, istirahat, seks, keseimbangan temperatur dan kebutuhan akan stimulasi sensoris.<sup>13</sup>

b. *Kebutuhan akan Rasa Aman (Safety Needs)*

Kebutuhan yang dominan dan menuntut pemuasan untuk memperoleh ketenteraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.<sup>14</sup>

c. *Kebutuhan akan Cinta dan Rasa Memiliki (Love and Belongingness Needs)*

Kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain (sesama jenis ataupun berlainan jenis) di lingkungan keluarga maupun masyarakat.<sup>15</sup>

d. *Kebutuhan akan Rasa Harga Diri (Self-Esteem Needs)*

Terbagi menjadi dua, yaitu:<sup>16</sup>

1. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, seperti hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian dan kebebasan.
2. Bagian kedua adalah penghargaan dari orang lain, seperti prestasi.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 119.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 121.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 122.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 124.

e. **Kebutuhan akan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*)**

Hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.<sup>17</sup>

**G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) buku biografi, internet, artikel, dan didukung oleh berbagai sumber tertulis lain yang relevan.

**H. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat agar kita bisa melihat kenyataan bahwa seseorang yang memiliki kekurangan bukan berarti tidak memiliki kemampuan lebih dalam meraih keberhasilan. Untuk meraih keberhasilan tersebut, kita harus berusaha, menerima segala tantangan dan kesempatan yang ada, kerja keras sehingga kita bisa mencapai titik keberhasilan itu.

Dalam penelitian ini, saya mengangkat kisah Rowan Atkinson yang ingin membuktikan bahwa walaupun ia memiliki roman muka yang terlihat bodoh, ia bisa berhasil menjadi aktor-komedian besar yang bisa memikat hati para penontonnya. Hal itu dibuktikannya melalui berbagai macam penghargaan dan berbagai keterlibatannya di berbagai acara (hiburan ataupun sosial).

**I. Sistematika Penyajian**

**BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 125.

penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian, skema, daftar pustaka.

## **BAB II USAHA DAN KETERLIBATAN ROWAN ATKINSON DALAM DUNIA SENI PERAN DAN HIBURAN**

Dalam bab ini saya akan memaparkan riwayat hidup Rowan Atkinson yang berasal dari keluarga menengah yang tinggal di lingkungan pertanian berikut pendidikan dan keterlibatannya di berbagai kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah. Bab ini juga memaparkan usaha Rowan Atkinson dalam menyalurkan bakat seni perannya melalui berbagai cara hingga akhirnya ia bisa muncul di televisi dan membuat film yang mampu menggebrak Hollywood.

## **BAB III PENELITIAN KEBERHASILAN ROWAN ATKINSON MENJADI SEORANG AKTOR-KOMEDIAN BESAR DI INGGRIS MELALUI KONSEP IDENTITAS DAN SUBJEKTIVITAS *CULTURAL STUDIES* DAN TEORI KEBUTUHAN BERTINGKAT**

Dalam bab ini saya akan membuktikan asumsi tema penelitian ini yaitu “Keberhasilan Rowan Atkinson Menjadi Seorang Aktor-Komedian Besar di Inggris” melalui konsep identitas dan subjektivitas *cultural studies* dan teori kebutuhan bertingkat.

## **BAB IV KESIMPULAN**